



DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

LAPORAN PEMETAAN RESIKO

PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)

TAHUN 2026

AVIAN INFLUENZA

DI KABUPATEN JEMBER





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Jl. Srikoyo No: 1/03, Patrang, Jember, Jawa Timur 68111
Telepon (0331) 426624, Faksimile (0331) 426624, PSC 119
Laman dinkes.jemberkab.go.id, Pos-el dinas.kesehatan@jemberkab.go.id

LAPORAN PEMETAAN RESIKO PENYAKIT EMERGING
INFEKSI (PIE) DAN
REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN JEMBER 2026

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Penyakit Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dan secara alami menginfeksi unggas, baik unggas domestik maupun unggas liar. Beberapa subtipe virus AI, terutama yang termasuk galur Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI), diketahui dapat menyebabkan kematian tinggi pada unggas serta menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi sektor peternakan. Selain berdampak pada kesehatan hewan, penyakit ini juga memiliki arti penting bagi kesehatan masyarakat karena beberapa strain virus Avian Influenza bersifat zoonosis, yaitu dapat menular dari hewan ke manusia pada kondisi tertentu melalui kontak erat dengan unggas sakit, unggas mati, maupun lingkungan yang tercemar.

Secara global, Avian Influenza masih menjadi salah satu penyakit prioritas dalam pengendalian penyakit hewan menular strategis. Kejadian wabah AI di berbagai negara menunjukkan bahwa penyakit ini dapat menyebar dengan cepat, terutama di wilayah yang memiliki kepadatan populasi unggas tinggi, sistem biosekuriti yang belum optimal, mobilitas perdagangan unggas yang aktif, serta interaksi erat antara manusia, hewan, dan lingkungan. Oleh karena itu, pengendalian Avian Influenza memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan sektor kesehatan hewan, kesehatan masyarakat, dan lingkungan melalui konsep One Health.

Di Indonesia, Avian Influenza masih menjadi ancaman bagi sektor peternakan unggas karena penyakit ini bersifat endemik di beberapa wilayah. Virus AI dapat ditemukan pada ayam pedaging, ayam petelur, itik, burung, serta lingkungan kandang dan pasar unggas hidup. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya penularan antarunggas, antarpeternakan, maupun dari unggas ke manusia. Faktor-faktor seperti lalu lintas unggas antardaerah, praktik pemeliharaan tradisional, sanitasi kandang yang kurang memadai, serta lemahnya pengawasan terhadap rantai distribusi unggas dapat memperbesar peluang penyebaran penyakit ini.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi besar pada sektor peternakan dan perdagangan unggas. Keberadaan peternakan ayam ras, ayam kampung, itik, tempat penampungan unggas, pasar tradisional, rumah potong unggas, serta distribusi unggas

antarwilayah menjadikan Kabupaten Jember memiliki kerentanan terhadap masuk dan menyebarnya penyakit Avian Influenza. Selain itu, aktivitas masyarakat yang masih memelihara unggas di sekitar permukiman serta kedekatan antara lokasi pemeliharaan unggas dengan kawasan padat penduduk dapat meningkatkan potensi kontak antara manusia, unggas, dan lingkungan yang terkontaminasi.

Kondisi geografis dan sosial ekonomi Kabupaten Jember juga turut memengaruhi tingkat risiko penyebaran penyakit ini. Wilayah dengan kepadatan populasi unggas tinggi, intensitas perdagangan unggas yang besar, serta akses transportasi yang lancar cenderung memiliki peluang lebih tinggi terhadap terjadinya penularan.

Pemetaan risiko penyakit Avian Influenza di Kabupaten Jember menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah yang memiliki tingkat kerawanan berbeda berdasarkan faktor risiko yang ada. Melalui pemetaan risiko, pemerintah daerah dan instansi terkait dapat mengetahui distribusi area berisiko rendah, sedang, maupun tinggi, sehingga upaya surveilans, pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan dapat dilakukan secara lebih terarah dan efisien. Pemetaan ini juga dapat menjadi dasar dalam penentuan prioritas intervensi, peningkatan edukasi masyarakat, penguatan biosekuriti, pengawasan lalu lintas unggas, serta penyusunan kebijakan pengendalian penyakit yang berbasis wilayah.

Dengan demikian, penyusunan pemetaan risiko penyakit Avian Influenza di Kabupaten Jember sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian penyakit infeksi emerging yang berpotensi menimbulkan wabah pada unggas maupun dampak kesehatan masyarakat. Hasil pemetaan risiko diharapkan dapat mendukung perencanaan program kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat secara terpadu, efektif, dan berkelanjutan di Kabupaten Jember..

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi Kabupaten Jember dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Jember.

- 3) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB di Kabupaten Jember.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Jember, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Jember Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	25.96
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	69.23
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Jember Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	96.82
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	97.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	55.60

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Jember Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu : Surveilans rantai pasar unggas hal ini disebabkan karena belum ada laporan hasil pemantauan suspek orang maupun unggas dengan gejala AI

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Jember dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Jember
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
Vulnerability	35.49
Threat	12.00
Capacity	71.76
RISIKO	24.82
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kabupaten Jember Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Jember untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 35.49 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 71.76 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 24.82 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Usulan Penunjukan dan pelatihan petugas surveilans khusus, penyusunan SOP, serta pembuatan format laporan standar pemantauan orang & unggas di pasar	Bidang P2P & Keswan	Agustus–September 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pengadaan KIT/BMHP, penyusunan SOP pengiriman spesimen, serta pelatihan teknis pengambilan spesimen bagi petugas lab	Labkesda & Bidang P2P	September–Oktober 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Pelatihan teknis bagi petugas puskesmas, penyusunan materi sosialisasi standar, serta pelaksanaan sosialisasi tentang PIE	Bidang Kesmas & P2P	Oktober–Desember 2026	

Jember, 26 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Jember

Muhammad Zamroni, S.H ,M.Si
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196806161993031006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah Pertama Adalah Merumuskan Masalah

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori Prioritas Pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG
5	IV. Promosi	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang Dapat Ditindaklanjuti Pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (*man, method, material, money, dan machine*)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Surveilans Rantai Pasar Unggas		SOP surveilans rantai pasar unggas belum tersedia	Formulir/laporan standar pemantauan belum ada		Sistem pelaporan digital belum terintegrasi
	Kesiapsiagaan Laboratorium		SOP penanganan & pengiriman spesimen belum lengkap	KIT/BMHP untuk pengambilan spesimen terbatas		
	Kesiapsiagaan Puskesmas	Petugas belum pernah dilatih terkait Avian Influenza	Belum ada metode sosialisasi rutin	Materi sosialisasi tidak tersedia	Anggaran pelatihan belum dialokasikan	Sistem monitoring pelatihan belum ada

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

a.	Tidak ada petugas khusus, SOP, laporan standar, anggaran, dan sistem pelaporan terintegrasi.
b.	Petugas terbatas, SOP belum lengkap, KIT/BMHP kurang, anggaran terbatas, dan rantai dingin belum optimal.
c.	Belum ada pelatihan, sosialisasi rutin, materi standar, anggaran pelatihan, dan sistem monitoring.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Usulan Penunjukan dan pelatihan petugas surveilans khusus, penyusunan SOP, serta pembuatan format laporan standar pemantauan orang & unggas di pasar	Bidang P2P & Keswan	Agustus–September 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pengadaan KIT/BMHP, penyusunan SOP pengiriman spesimen, serta pelatihan teknis pengambilan spesimen bagi petugas lab	Labkesda & Bidang P2P	September–Oktober 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Pelatihan teknis bagi petugas puskesmas, penyusunan materi sosialisasi standar, serta pelaksanaan sosialisasi tentang PIE	Bidang Kesmas & P2P	Oktober–Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Rita Wahyuningsih	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Jember
2	Dika Nur Sholihah P.	Staf Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Jember
3	Niaputri Nilam S.	Staf Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Jember
4	Riski Bagus Bayu S.	Staf Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Jember